

ANALISIS HAMBATAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PEMBUATAN HIASAN BUSANA KELAS XI SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

Indah Setyawati

Dra. Enny Zuhni Khayati, M.Kes

Pendidikan Teknik Busana, Falkutas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: indahsetyawati0595@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) faktor internal penghambat proses belajar peserta didik (2) faktor eksternal penghambat proses belajar peserta didik (3) presentase setiap faktor hambatan belajar yang dihadapi peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel dari penelitian ini merupakan seluruh peserta didik kelas XI jurusan Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala *likert*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) faktor internal yang menyebabkan hambatan belajar merupakan faktor minat belajar dan faktor motivasi belajar; (2) faktor eksternal yang menyebabkan hambatan belajar merupakan faktor media pembelajaran dan faktor masyarakat; (3) ditinjau dari faktor internal indikator faktor minat belajar sebesar 14,09%, indikator faktor bakat sebesar 9,93%, indikator faktor motivasi belajar sebesar 14,5%, indikator faktor kesiapan sebesar 7,32%, ditinjau dari faktor eksternal indikator faktor metode pembelajaran sebesar 11%, indikator faktor relasi dengan guru sebesar 4,74%, indikator faktor media pembelajaran sebesar 18,21%, dan indikator faktor masyarakat sebesar 20,21%.

Kata kunci: hambatan belajar, pembuatan hiasan busana, SMK

ANALYSIS OF LEARNING BARRIERS AMONG STUDENTS IN THE FASHION DECORATION MAKING STUDY AMONG GRADE XI SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study that held in SMK Karya Rini Yogyakarta among Grade XI aims to find out: (1) the internal factors causing learning (2) the external factors causing their learning (3) percentages of every factor of learning barriers faced by students for attending Pattern Making. This research is a descriptive study with a quantitative approach. The population and sample of this study were all students of class XI studying Fashion Decoration at SMK Karya Rini Yogyakarta in the academic year 2020/2021, with a total amount of 10 children. The data collection technique used a questionnaire with a Likert scale. The data analysis technique used is descriptive with a percentage. The results showed that (1) internal factors that cause learning barriers are interest in learning and motivation to learn; (2) external factors that cause learning barriers are learning media and community factors; (3) in terms of internal factors, indicators of learning interest factors are 14.09%, indicators of talent factors are 9.93%, indicators of learning motivation factors are 14.5%, indicators of readiness factors are 7.32%, in terms of external factors indicators the learning method factor was 11%, the relationship factor indicator with the teacher was 4.74%, the learning media factor indicator was 18.21%, and the community factor indicator was 20.21%;

Keywords: *learning barriers, fashion decorations making, VHS*

PENDAHULUAN

Pengertian dari pendidikan menengah kejuruan merupakan suatu jenjang pendidikan menengah yang mengedepankan peningkatan kompetensi peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. (Kemenristekdikti 2015), sekolah menengah kejuruan merupakan jenjang pendidikan yang mengadakan program – program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis – jenis lapangan kerja. Salah satu dari kelompok peminatan di SMK Karya Rini merupakan Program Keahlian Tata Busana yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi calon tamatan profesional pada bidang busana yang memiliki kemampuan untuk berwirausaha sendiri. Peserta didik harus melalui proses pembelajaran yang telah diatur dan ditetapkan dalam kurikulum yang sedang berlaku dan diterapkan di sekolah. Pada Program Keahlian Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta mata pelajaran Pembuatan Hiasan Busana merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan guru di sekolah. Mata pelajaran Pembuatan Hiasan Busana diajarkan kepada peserta didik kelas XI semester satu dan semester dua. Mata pelajaran Pembuatan Hiasan Busana merupakan pelajaran teori dan disertai praktik dalam proses pembelajarannya.

Belajar merupakan sebuah proses usaha yang dilakukan seseorang maupun kelompok agar memperoleh perubahan dari tingkah laku yang baru secara keseluruhan, proses belajar dapat diperoleh dari hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan maupun direncanakan (Slameto, 2010: 2). Proses belajar Pembuatan Hiasan Busana dilaksanakan dengan tujuan peserta didik mampu mendeskripsikan, membuat desain dan macam – macam tusuk dasar hiasan, sulaman bordir, sulaman fantasi, sulaman aplikasi, sulaman burci (payet), sulaman pita dan sulaman smock yang dinilai dengan standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimum dengan nilai 75. Namun kenyataannya masih ada peserta didik masih mengalami kesulitan untuk mencapai nilai KKM. Menurut Sugihartono (2007: 149), kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang terlihat pada peserta didik dan tanda gejalanya seperti rendahnya prestasi belajar peserta didik atau prestasi belajar peserta didik di bawah rata-rata dari yang sudah ditetapkan. Hambatan atau kesulitan belajar merupakan sebuah situasi di mana peserta didik tidak mampu belajar sesuai dengan semestinya, sedangkan (Abu Ahmadi

dan Widodo 2013: 77). Peserta didik merasa kesulitan untuk memahami materi yang diberikan oleh guru melalui proses pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi ini. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) dilakukan dengan aplikasi *whatsapp* dan *zoom*, pelaksanaan kelas dengan aplikasi *zoom* dilakukan satu kali dalam sebulan dan setiap minggunya hanya menggunakan *whatsapp*, hal ini menyebabkan peserta didik tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru. Kegiatan pembelajaran daring dianggap memberatkan bagi peserta didik karena kuota bantuan internet yang didapatkan dari pemerintah tidak cukup untuk pelaksanaan seluruh kelas daring, selain daripada itu tidak semua peserta didik memiliki jaringan signal internet yang mencukupi di rumahnya untuk menghadiri kelas *zoom*. Peserta didik mengalami kesulitan untuk menyerap materi pembelajaran selama kuliah daring yang dikarenakan peserta didik tidak dapat melihat langsung contoh dari pembuatan hiasan busana yang membuat peserta didik kurang tertarik untuk mempelajari pembuatan hiasan busana, perlengkapan alat dan bahan membuat hiasan busana peserta didik juga tidak selengkap ketika peserta didik melaksanakan kelas pembuatan hiasan busana di sekolah. Sekolah menyediakan fasilitas pembedang dan mesin jahit yang dapat digunakan oleh peserta didik ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah, namun karena kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan daring peserta didik tidak dapat meminjam fasilitas tersebut sehingga peserta didik yang tidak memiliki pembedang dan mesin jahit terhambat dalam proses belajar membuat hiasan busana.

Strategi mengajar yang dilakukan guru dalam kelas membuat hiasan busana merupakan metode ceramah dan demonstrasi dari guru untuk memberikan materi pembelajaran, namun dikarenakan proses pembelajaran dilakukan dengan daring guru tidak bisa memberi ceramah dan demonstrasi didalam setiap kelas pembuatan hiasan busana dan hanya memberikan handout dan tugas pada peserta didik dan sesekali memberikan video tutorial kepada peserta didik tanpa mendampingi langsung ketika peserta didik mengerjakan tugas, hal ini mengakibatkan peserta didik terhambat dalam pengerjaan tugas membuat hiasan busana dan akhirnya tidak dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Peserta didik juga dirasa pasif ketika tidak

memahami materi pembelajaran dan hanya diam tanpa menghubungi guru untuk meminta bimbingan lebih lanjut untuk menjelaskan materi yang dirasa kurang tersampaikan. Slameto (2010: 54) bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal terdapat beberapa faktor lainnya, seperti faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Faktor kesehatan dan cacat tubuh termasuk dalam faktor jasmaniah. Djaali (2013:101) terdapat lima faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor tersebut terdiri dari motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.

Dengan fenomena yang terjadi diatas peneliti menduga adanya hambatan minat, bakat, motivasi, kesiapan yang berasal dari dalam atau internal peserta didik dan hambatan eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik seperti metode mengajar, relasi dengan guru, media pembelajaran dan masyarakat yang mengakibatkan nilai hasil belajar yang dicapai peserta didik tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh peserta didik, guru dan pihak sekolah. Hal tersebut dikhawatirkan akan berpengaruh negatif pada prestasi belajar peserta didik dan menyebabkan tidak tercapainya visi dari SMK Karya Rini Yogyakarta dalam mewujudkan tamatan yang profesional dan mampu bersaing di era global. Temuan tersebut juga dapat digunakan untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi mahasiswa secara tepat dan cepat. Permasalahan yang sudah diuraikan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Faktor apa yang menghambat proses belajar peserta didik ditinjau dari faktor internal? (2) Faktor apa yang menghambat proses belajar peserta didik ditinjau dari faktor eksternal? (3) Seberapa besar persentase faktor-faktor hambatan belajar yang dihadapi peserta didik baik yang ditinjau dari faktor internal maupun eksternal peserta didik?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi tanpa mengubah data apapun dari hasil penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Karya Rini yang beralamatkan di Jl. Laksda Adisucipto No. 86 Yogyakarta dilaksanakan dari bulan Juli – November 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI jurusan tata busana SMK Karya Rini Yogyakarta tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 10 peserta didik. Dikarenakan jumlah populasi penelitian yang sedikit maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Yang berarti seluruh populasi adalah sampel penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah hambatan belajar peserta didik yang memiliki dua sub variabel yaitu hambatan belajar internal peserta didik dalam proses belajar pembuatan hiasan busana di SMK Karya Rini Yogyakarta dan hambatan belajar eksternal peserta didik dalam proses belajar pembuatan hiasan busana di SMK Karya Rini Yogyakarta.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan mencari mean, median, modus dan presentase setiap variabel hambatan belajar untuk menganalisis variabel hambatan belajar tersebut.

Deskripsi selanjutnya merupakan peneliti menentukan pengkategorian skor sebagai pedoman untuk mengintrepetasi masing-masing indikator. Dari skor tersebut kemudian dibagi menjadi empat kategori yaitu tidak terhambat, kurang terhambat, terhambat, sangat terhambat. Penelitian ini ditujukan untuk mencari tahu jumlah peserta didik yang terhambat yang nantinya akan digunakan untuk menentukan apakah faktor indikator hambatan belajar merupakan sebuah hambatan atau tidak, oleh karena itu untuk mempermudah dalam pengelompokan kategori tidak terhambat dan kurang terhambat akan dinyatakan sebagai tidak menghambat belajar dan kategori terhambat dan sangat terhambat akan dinyatakan sebagai terhambat.

Pengelompokan kategori berdasarkan Mean idal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi)

yang diperoleh, mengacu pada pendapat Anas Sudijono (2011: 175), lebih jelas pada uraian berikut:

Tabel 1. Hambatan Belajar Peserta Didik

Rentang Skor	Pengelompokan Katgori
$x > (M_i + (1,5 SD_i))$	Tidak Terhambat
$M_i < x \leq (M_i + (1,5 SD_i))$	
$(M_i - (1,5 SD_i)) < x \leq M_i$	Terhambat
$(M_i - (1,5 SD_i)) > x$	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan hasil pengumpulan data yang dilakukan diketahui bahwa hambatan-hambatan yang dialami peserta didik dalam belajar pembuatan hiasan busana adalah sebagaimana berikut ini:

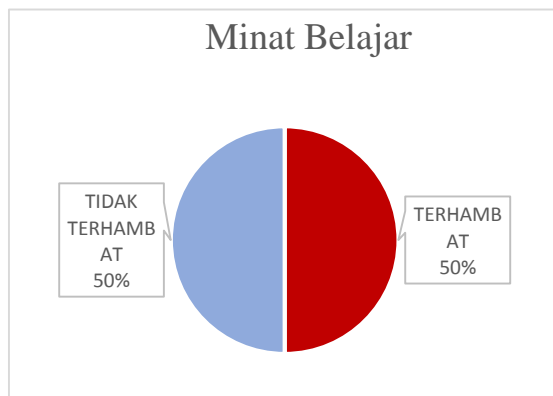
1. Minat Belajar

Indikator minat dalam penelitian ini diukur dengan 10 jumlah butir pertanyaan dan diperoleh jumlah skor responden terhadap indikator minat merupakan 255. Jumlah skor tertinggi indikator minat merupakan 30 ; jumlah skor terendah 21 ; nilai rata-rata (mean) 25,5 ; nilai tengah (median) 25 ; nilai yang sering keluar (modus) 30 ; dan standar deviasi (SD) sebesar 3,472.

Tabel 2. Frekuensi hambatan minat belajar

Rentang Skor	Persentase	Pengelompokan Katgori
$x > 27,75$	40%	Tidak Terhambat
$25,5 < x \leq 27,75$	10%	
$22,25 < x \leq 25,5$	30%	Terhambat
$22,25 > x$	20%	

Dari data diatas didapati 50% peserta didik yang terhambat oleh indikator faktor minat belajar dalam mengikuti pelajaran pembuatan hiasan busana.



Gambar 1. Frekuensi Minat Belajar

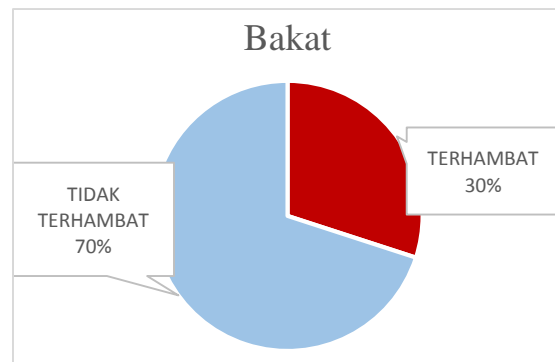
2. Bakat

Indikator bakat dalam penelitian ini diukur dengan 9 jumlah butir pertanyaan dan diperoleh data jumlah skor responden terhadap indikator bakat merupakan 259. Jumlah skor tertinggi indikator bakat 33, jumlah skor terendah 18, nilai rata-rata (mean) 25,9, nilai tengah (median) 26,5, nilai yang sering keluar (modus) 29, dan standar deviasi (SD) sebesar 4,5.

Tabel 3. Frekuensi hambatan bakat belajar

Rentang Skor	Persentase	Pengelompokan Katgori
$x > 29,25$	10%	Tidak Terhambat
$25,5 < x \leq 29,25$	60%	
$21,75 \leq x < 22,5$	20%	Terhambat
$21,75 > x$	10%	

Dari data diatas didapati 30% peserta didik yang terhambat oleh indikator faktor bakat dalam mengikuti pelajaran pembuatan hiasan busana dan berikut merupakan chart dari data tersebut



Gambar 2. Frekuensi Bakat

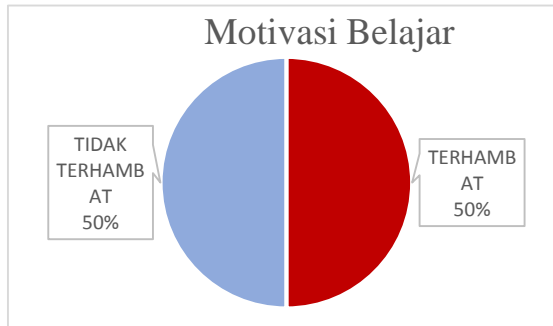
3. Motivasi

Indikator motivasi dalam penelitian ini diukur dengan 9 jumlah butir pertanyaan dan diperoleh jumlah skor responden terhadap indikator motivasi merupakan 236. Jumlah skor tertinggi indikator motivasi merupakan 29, jumlah skor terendah 18, nilai rata-rata (mean) 23,6, nilai tengah (median) 23,5, nilai yang sering keluar (modus) 27, dan standar deviasi (SD) sebesar 3,658.

Tabel 4. Kategorisasi Indikator motivasi

Rentang Skor	Persentase	Pengelompokan Katgori
$x > 26,45$	30%	Tidak Terhambat
$23 < x \leq 26,45$	20%	
$19,54 \leq x < 23$	40%	Terhambat
$19,54 > x$	10%	

Dari data diatas didapati 50% peserta didik yang terhambat oleh indikator faktor motivasi belajar dalam mengikuti pelajaran pembuatan hiasan busana dan berikut merupakan chart dari data tersebut



Gambar 3. Frekuensi Motivasi Belajar

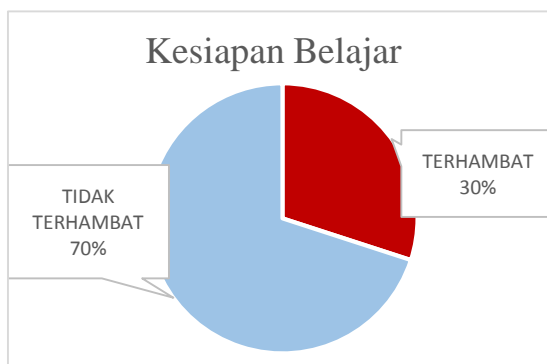
4. Kesiapan

Indikator kesiapan dalam penelitian ini diukur dengan 8 jumlah butir pertanyaan dan diperoleh jumlah skor responden terhadap indikator kesiapan merupakan 238. Jumlah skor tertinggi indikator kesiapan merupakan 30, jumlah skor terendah 17, nilai rata-rata (mean) 23,8, nilai tengah (median) 24, nilai yang sering keluar (modus) 26, dan standar deviasi (SD) sebesar 3,615.

Tabel 5. Frekuensi hambatan kesiapan belajar

Rentang Skor	Persentase	Pengelompokan Katgori
$x > 26,25$	20%	Tidak Terhambat
$23,5 < x \leq 26,25$	50%	
$20,75 < x \leq 23,5$	20%	Terhambat
$20,75 > x$	10%	

Dari data diatas didapati 30% peserta didik yang terhambat oleh indikator faktor kesiapan belajar dalam mengikuti pelajaran pembuatan hiasan busana dan berikut merupakan chart dari data tersebut.



Gambar 4. Frekuensi Kesiapan Belajar

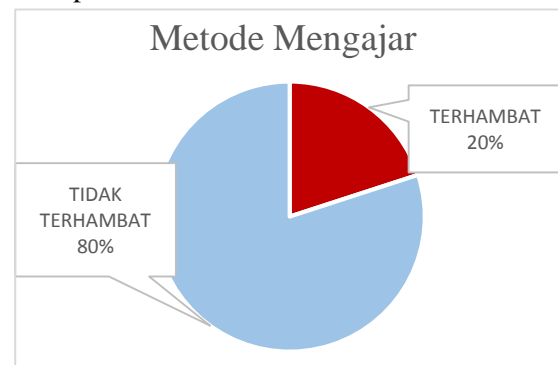
5. Metode mengajar

Indikator Metode mengajar dalam penelitian ini diukur dengan 9 jumlah butir dan diperoleh jumlah skor responden terhadap indikator metode mengajar merupakan 242. Jumlah skor tertinggi indikator metode mengajar 27, jumlah skor terendah 17, nilai rata-rata (mean) 24,2, nilai tengah (median)

Tabel 6. Frekuensi Metode mengajar

Rentang Skor	Persentase	Pengelompokan Katgori
$x > 24,5$	50%	Tidak Terhambat
$22 < x \leq 24,5$	30%	
$19,5 < x \leq 22$	10%	
$19,5 > x$	10%	Terhambat
$19,5 > x$	10%	

Dari data diatas didapati 20% peserta didik yang terhambat oleh indikator faktor metode mengajar dalam mengikuti pelajaran pembuatan hiasan busana dan berikut merupakan chart dari data tersebut



Gambar. 5 Frekuensi Metode Mengajar

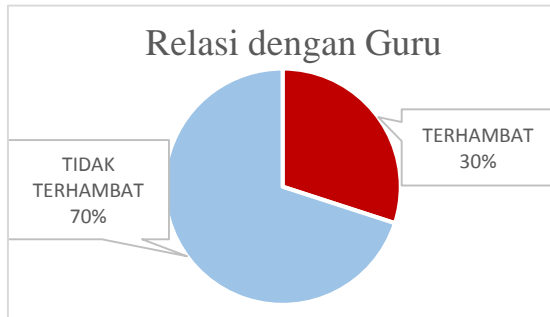
6. Relasi dengan Guru

Indikator Relasi dengan guru dalam penelitian ini diukur dengan 8 jumlah butir pertanyaan dan diperoleh jumlah skor responden terhadap indikator relasi dengan guru merupakan 248. Jumlah skor tertinggi indikator relasi dengan guru 29, jumlah skor terendah 18, nilai rata-rata (mean) 24,8, nilai tengah (median) 25, nilai yang sering keluar (modus) 25, dan standar deviasi (SD) sebesar 3,084.

Tabel 7. Frekuensi hambatan relasi dengan guru

Rentang Skor	Persentase	Pengelompokan Katgori
$x > 26,75$	40%	Tidak Terhambat
$23,5 < x \leq 26,75$	30%	
$20,25 \leq x < 23,5$	20%	Terhambat
$20,25 > x$	10%	

Dari data diatas didapati 20% peserta didik yang terhambat oleh indikator faktor relasi dengan guru dalam mengikuti pelajaran pembuatan hiasan busana dan berikut merupakan chart dari data tersebut.



Gambar 6. Frekuensi relasi dengan guru

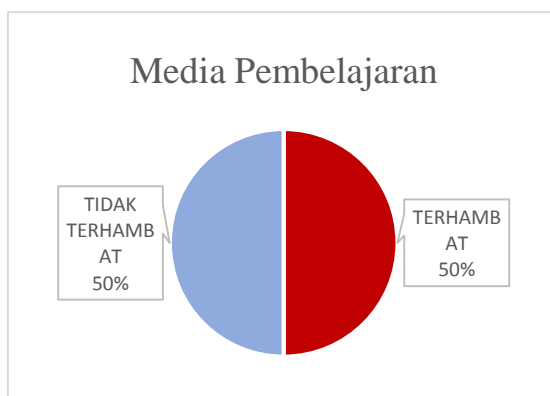
7. Media Pembelajaran

Indikator Media Pembelajaran dalam penelitian ini diukur dengan 10 jumlah butir pertanyaan dan diperoleh jumlah skor responden terhadap indikator media pembelajaran merupakan 243. Jumlah skor tertinggi indikator media pembelajaran 30, jumlah skor terendah 16, nilai rata-rata (mean) 24,3, nilai tengah (median) 24, nilai yang sering keluar (modus) 23, dan standar deviasi (SD) sebesar 4,4.

Tabel 8. Frekuensi hambatan media pembelajaran

Rentang Skor	Persentase	Pengelompokan Katgori
$x > 26,45$	30%	Tidak Terhambat
$23 < x \leq 26,45$	20%	
$19,54 \leq x < 23$	40%	Terhambat
$19,54 > x$	10%	

Dari data diatas didapati 50% peserta didik yang terhambat oleh indikator faktor media pembelajaran dalam mengikuti pelajaran pembuatan hiasan busana dan berikut merupakan chart dari data tersebut



Gambar 7. Frekuensi media pebelajaran

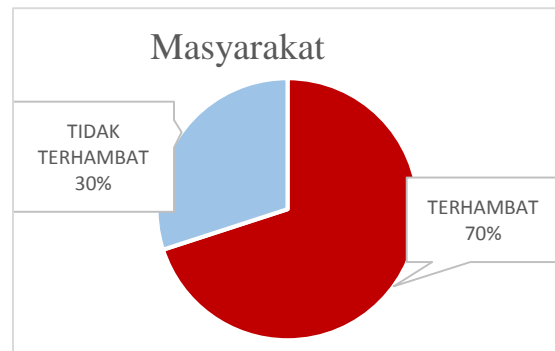
8. Masyarakat

Indikator masyarakat dalam penelitian ini diukur dengan 8 jumlah butir pertanyaan dan diperoleh jumlah skor responden terhadap indikator masyarakat merupakan 184. Jumlah skor tertinggi indikator masyarakat merupakan 24, jumlah skor terendah 11, nilai rata-rata (mean) 18,4, nilai tengah (median) 18, nilai yang sering keluar (modus) 24, dan standar deviasi (SD) sebesar 4,248.

Tabel 8. Frekuensi hambatan media pembelajaran

Rentang Skor	Persentase	Pengelompokan Katgori
$x > 20,75$	0%	Tidak Terhambat
$17,5 < x \leq 20,75$	30%	
$14,25 \leq x < 17,5$	30%	Terhambat
$14,25 > x$	40%	

Dari data diatas didapati 50% peserta didik yang terhambat oleh indikator faktor masyarakat dalam mengikuti pelajaran pembuatan hiasan busana dan berikut merupakan chart dari data tersebut.



Gambar 8. Frekuensi Masyarakat

Dengan hasil pengumpulan data yang dilakukan diketahui bahwa hambatan-hambatan yang dialami peserta didik dalam belajar pembuatan hiasan busana adalah sebagaimana ditunjukkan Tabel 1 berikut ini.

Tabel 9. Hambatan Belajar Peserta Didik

No	Hambatan Belajar	Persentase
1.	Minat belajar	14,09%
2.	Bakat	9,93%
3.	Motivasi belajar	14,5%
4.	Kesiapan belajar	7,32%
5.	Metode mengajar	11%
6.	Relasi dengan guru	4,74%
7.	Media pembelajaran	18,21%
8.	Masyarakat	20,21%

Berdasarkan deskripsi data dan dilakukan analisis deskriptif didapatkan hasil penelitian: 1) hambatan belajar peserta didik ditinjau dari segi internal adalah minat belajar (2) hambatan belajar peserta didik ditinjau dari segi eksternal adalah media pembelajaran dan masyarakat (3) hambatan terbesar peserta didik dari segi internal adalah motivasi belajar hambatan terbesar peserta didik dari segi eksternal adalah masyarakat.

Faktor minat belajar merupakan hambatan belajar peserta didik kelas XI SMK Karya Rini Yogyakarta yang memiliki persentasae hambatan sebesar 14,09% hal ini menyatakan bahwa dalam proses belajar pembuatan hiasan busana peserta didik masih kurang dalam mempertahankan fokus untuk memperhatikan dan mengenang pelajaran pembuatan hiasan busana terutama ketika peserta didik harus mengikuti kegiatan belajar mengajar melalui sistem daring dan tidak memiliki ruang khusus untuk belajar yang memisahkan antara kegiatan dirumah dan kegiatan belajar, kurang memiliki rasa suka dalam perihal proses pembuatan hiasan busana hal ini dapat terjadi ketika peserta didik tidak dapat melihat secara langsung hasil jadi pembuatan hiasan busana dan kurangnya variasi dari contoh karya hiasan busana yang dijadikan referensi kepada peserta didik yang dikarenakan minimnya buku sumber belajar, kurangnya minat belajar juga menyebabkan kurangnya partisipasi peserta didik pada aktivitas dan kegiatan dan hal ini dapat berpengaruh negatif pada hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pembuatan hiasan busana kelas XI SMK Karya Rini Yogyakarta.

Faktor motivasi merupakan hambatan belajar peserta didik kelas XI SMK Karya Rini Yogyakarta yang memiliki persentasae hambatan sebesar 14,5% hal tersebut menyatakan bahwa peserta kurang tekun dalam menghadapi tantangan dalam proses pembuatan hiasan busana, kurangnya rasa keinginan mempelajari materi pembuatan hiasan busana serta kurangnya motivasi juga menjadi alasan mengapa kurangnya minat peserta didik untuk mempelajari pembuatan hiasan busana karena salah satu indikator motivasi yang tinggi adalah tingginya minat belajar peserta didik. Hal ini terjadi dikarenakan peserta didik kurang mengetahui manfaat dan kegunaan pembuatan hiasan busana sehingga peserta didik merasa

kurang termotivasi untuk belajar pembuatan hiasan busana. Tidak ada guru yang mengawasi langsung kegiatan belajar peserta didik juga dapat menyebabkan peserta didik tidak termotivasi untuk mengerjakan tugas pembuatan hiasan busana.

Faktor media pembelajaran merupakan hambatan belajar peserta didik kelas XI SMK Karya Rini Yogyakarta yang memiliki persentasae hambatan sebesar 18,21% hal ini menyatakan bahwa peserta didik tidak merasa tidak tertarik dengan media pembelajaran yang digunakan sehingga peserta didik merasa bosan dengan rutinitas pembelajaran yang hanya sering dilakukan dengan whatsapp tanpa ada tatap muka dengan guru dan teman sekelas, hal tersebut menghambat proses belajar karena peserta didik merasa cepat bosan dan fokus dalam belajar akan terganggu sehingga peserta didik tidak dapat menyerap ilmu yang diberikan guru secara maksimal. Media pembelajaran yang baik dan sesuai seharusnya dapat membantu peserta didik dalam proses belajar namun dalam penelitian ini faktor media pembelajaran menjadi salah satu faktor menghambat dalam mata pelajaran karena minimnya media yang bisa digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran secara daring. Kelengkapan alat dan bahan peserta didik juga menjadi sebuah kendala ketika peserta didik tidak memiliki alat yang lengkap untuk membuat hiasan busana dirumah.

Faktor masyarakat merupakan hambatan belajar peserta didik kelas XI SMK Karya Rini Yogyakarta yang memiliki persentasae hambatan sebesar 20,21% masyarakat dilingkungan tempat peserta didik bertempat tinggal kurang mendukung proses pembelajaran pembuatan hiasan busana, kurangnya kegiatan dalam masyarakat untuk menambah kemampuan dalam membuat hiasan busana, teman bergaul yang salah serta bentuk kehidupan bermasyarakat peserta didik juga berpengaruh terhadap hasil dari proses belajar peserta didik, ketika lingkungan diluar dan didalam sekolah dapat beriringan mendukung proses belajar peserta didik tentu itu sangatlah membantu hasil dari proses belajar. Diperlukannya pengarahan dari sekolah tentang hal – hal yang dapat menambah pengetahuan pembuatan hiasan busana diluar lingkungan sekolah dengan mengadakan study tour mengunjungi tempat – tempat yang membuat

hiasan busana, atau memberi brosur kepada peserta didik dimana tempat – tempat yang bisa dikunjungi peserta didik jika ingin menambah kemampuan membuat hiasan busana dikira dapat membantu peserta didik untuk meneruskan proses belajar di lingkungan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Hambatan belajar internal peserta didik kelas XI di SMK Karya Rini Yogyakarta pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana merupakan faktor minat belajar dan faktor motivasi belajar hal ini disebabkan karena sistem pembelajaran daring kurang menarik bagi peserta didik dan menghambat peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran, mengakibatkan rendahnya semangat dan fokus belajar dan jika tidak segera diatasi dapat menyebabkan penurunan prestasi belajar dalam mempelajari pembuatan hiasan busana, sebaiknya guru lebih memotivasi peserta didik dengan memberi pengertian tentang keuntungan mempelajari pembuatan hiasan busana kepada peserta didik agar peserta didik lebih terpacu mempelajari pembuatan hiasan busana dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2. Hambatan belajar eksternal peserta didik kelas XI di SMK Karya Rini Yogyakarta pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana merupakan faktor media pembelajaran dan faktor masyarakat hal ini disebabkan karena perangkat belajar yang tidak memadai untuk peserta didik belajar di rumah serta lingkungan pertemanan yang tidak mendukung peserta didik untuk fokus belajar di rumah tanpa pengawasan dari guru, hendaknya kegiatan pembelajaran daring tidak hanya dilakukan melalui *zoom* satu bulan sekali namun dilakukan tiap jam pelajaran agar guru dapat mengawasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar.

3. Telah diketahui bahwa hambatan faktor minat, faktor motivasi, faktor media pembelajaran dan faktor masyarakat menjadi faktor yang menghambat proses belajar peserta didik didalam mata pelajaran pembuatan hiasan busana perlunya dilakukan penyesuaian dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar pembuatan

hiasan busana yang dilakukan dengan sistem daring dengan penggunaan video tutorial yang dapat diakses peserta didik setiap saat agar proses belajar tetap berlangsung secara lancar dengan memperhatikan media pembelajaran yang digunakan dan menggunakan aplikasi kelas daring yang memungkinkan untuk guru dan peserta didik melaksanakan proses belajar dengan penggilan video sehingga guru dapat mengawasi peserta didik dalam belajar pembuatan hiasan busana.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang peneliti anjurkan setelah meneliti hambatan belajar yang ditinjau dari faktor internal dan eksternal siswa yaitu sebagai berikut: (1) Siswa diharapkan lebih baik dalam mempersiapkan diri sebelum kegiatan belajar mengajar, lebih selektif dalam memilih teman pergaulan dan lebih aktif mencari program pelatihan atau kegiatan masyarakat yang dapat membantu menambah skill menghias busana. (2) Guru harus memiliki cara agar peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar dan lebih peka terhadap peserta didik yang masih tidak paham dengan materi pembelajaran, selain itu guru juga harus lebih aktif berdialog dengan peserta didik agar konsentrasi peserta didik terjaga dari awal sampai akhir pembelajaran. (3) Pihak sekolah hendaknya lebih baik dalam melengkapi, menjaga alat dan media pembelajaran serta lebih memberikan arahan kegiatan-kegiatan yang positif kepada peserta didik diluar jam pelajaran agar lingkungan pergaulan peserta didik diluar sekolah terarahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kemenristekdikti (2015). Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.